

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS DENGAN FOKUS INTERVENSI KOMPRES  
EKSTRAK *CALENDULA OFFICINALIS* TERHADAP  
PENYEMBUHAN LUKA EPISIOTOMI DI PUSKESMAS  
GROBOGAN**

Oleh

Nurika Miftakhul Aini <sup>1)</sup>, Rizki Sahara <sup>2)</sup>, Dhiyan Nany Wigati <sup>3)</sup>

Mahasiswa DIII Kebidanan Universitas An Nuur, email : [nurikamifta7@gmail.com](mailto:nurikamifta7@gmail.com)

Staf Pengajar Universitas An Nuur, email : [rizkysahara88@gmail.com](mailto:rizkysahara88@gmail.com)

Staf Pengajar Universitas An Nuur, email : [dhiyanwigati@gmail.com](mailto:dhiyanwigati@gmail.com)

LPPM Universitas An Nuur, email : [annurlppm@gmail.com](mailto:annurlppm@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar belakang** : Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, 48 ibu di Kabupaten Grobogan mengalami infeksi jalan lahir pada tahun 2022 setelah melahirkan. 5 orang pada bulan Januari dan Februari tahun 2023 di Kabupaten Grobogan mengalami infeksi pada jalan lahirnya. Dari total 129 kelahiran yang tercatat di Puskesmas Grobogan antara Januari hingga Maret 2023, 38 ibu memilih episiotomi. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan asuhan kebidanan dengan fokus intervensi kompres ekstrak *calendula officinalis* terhadap penyembuhan luka episiotomi.

**Metodologi** : Menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan studi penelitian pada Asuhan Tujuh Langkah Varney yang mencakup dari pengkajian, interpretasi data, diagnosa masalah potensial, antisipasi, intervensi, implementasi dan evaluasi.

**Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan diagnosa utama pada Ny. K adalah jahitan luka episiotomi derajat 2. Evaluasi pelaksanaan kompres ekstrak *calendula officinalis* menunjukkan Ny.K mengatakan tidak ada nyeri pada luka dan skala REEDA menjadi 0.

**Kesimpulan** : Masalah nyeri teratasi dan penyembuhan luka baik dengan tindak lanjut pertahankan kenyamanan klien.

**Kata Kunci** : Luka episiotomi, kompres ekstrak *calendula officinalis*

**ABSTRACT*****MIDWIFERY CARE FOR POST PARTUM WOMEN WITH INTERVENTION FOCUS ON COMPRESS CALENDULA OFFICINALIS EXTRACT FOR EPISIOTOMY WOUND CARE IN GROBOGAN PRIMARY SERVICES***

By

Nurika Miftakhul Aini <sup>1)</sup>, Rizki Sahara <sup>2)</sup>, Dhiyan Nany Wigati <sup>3)</sup>DIII Midwifery Student, An Nuur University, email: [nurikamifta7@gmail.com](mailto:nurikamifta7@gmail.com)An Nuur University Teaching Staff, email: [rizkysahara88@gmail.com](mailto:rizkysahara88@gmail.com)An Nuur University Teaching Staff, email: [dhiyanwigati@gmail.com](mailto:dhiyanwigati@gmail.com)LPPM An Nuur University, email: [annurlppm@gmail.com](mailto:annurlppm@gmail.com)

**Background :** *According to the Grobogan District Health Office, 48 mothers in Grobogan Regency experienced birth canal infections in 2022 after giving birth. 5 people in January and February 2023 in Grobogan Regency experienced infections in their birth canals. From a total of 129 births recorded at the Grobogan Primary Services between January and March 2023, 38 mothers chose episiotomy. The aim of the research is to provide midwifery care with a focus on calendula officinalis extract compress intervention on episiotomy wound healing.*

**Methodology :** *Using descriptive research with a case study approach and research studies on Varney's Seven Step Care that includes assessment, data interpretation, potential problem diagnosis, anticipation, intervention, implementation and evaluation.*

**Results :** *The research results showed that the main diagnosis in Mrs. K is a degree 2 episiotomy wound suture. Evaluation of the application of Calendula officinalis extract compresses showed that Mrs. K said there was no pain in the wound and the REEDA scale was 0.*

**Conclusion :** *Pain problems are resolved and wounds heal well with follow-up to maintain client comfort.*

**Keyword :** *Episiotomy wound, compress calendula officinalis extract*

## PENDAHULUAN

Dalam waktu enam minggu setelah melahirkan, alat kelamin seharusnya sudah kembali ke bentuk normalnya, rentang waktu yang dikenal dengan masa nifas (Perineum, L. 2013).

Dampak apabila perawatan luka perineum tidak baik dapat menyebabkan terjadinya infeksi, dimana Infeksi masa nifas merupakan salah satu penyebab kematian ibu post partum. Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum ibu post partum yaitu karakteristik ibu bersalin, mobilisasi dini, nutrisi, jenis luka dan cara perawatannya (Rohmin, 2013).

Wanita yang melahirkan secara global memiliki 2,7 juta robekan perineum pada tahun 2020, dan angka ini diproyeksikan akan meningkat menjadi 6,3 juta pada tahun 2050. Robekan perineum memengaruhi 40% dari 26 juta ibu Amerika yang melahirkan setiap tahun. Asia memiliki tingkat ruptur perineum tertinggi di dunia, terhitung 50% dari semua kejadian. Tujuh puluh lima persen wanita Indonesia yang melahirkan pervaginam pada tahun 2017 melaporkan robekan perineum. Dari 1.951 ibu yang melahirkan tanpa intervensi medis, 57% membutuhkan jahitan perineum 28% lainnya harus menjalani episiotomi dan 29%

mengalami robekan spontan (Sudiarsih, 2023).

Pengobatan arus utama dan terapi alternatif efektif dalam mengobati cedera perineum. Ketika digunakan bersamaan dengan perawatan medis standar, atau sebagai metode pengobatan mandiri, pengobatan komplementer adalah sejenis pengobatan alternatif. Obat tradisional dan obat rakyat adalah nama lain untuk pengobatan komplementer. Studi yang didanai oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengkonfirmasi kemanjuran obat tradisional dan obat herbal, yang digunakan untuk tujuan kesehatan di sejumlah negara maju (Pratiwi et al., 2020).

Hingga 80% populasi di beberapa negara Asia dan Afrika bergantung pada pengobatan tradisional sebagai sumber utama perawatan kesehatan mereka. Pengobatan komplementer dan alternatif adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan apa yang dikenal sebagai pengobatan tradisional di luar budaya tradisional. Pasien yang menggunakan pengobatan alternatif cenderung berusia antara 30 sampai 49 tahun (Herman, 2011).

Minyak *Calendula* digunakan secara medis sebagai agen anti tumor dan obat untuk menyembuhkan luka. Studi farmakologi tanaman menunjukkan bahwa

ekstrak *Calendula* memiliki sifat antivirus dan anti-genotoksik in-vitro. *Calendula* dalam suspensi atau tingtur digunakan secara topikal untuk mengobati jerawat, mengurangi peradangan, mengendalikan pendarahan dan menenangkan jaringan yang teriritasi. Tumbuhan ini kaya akan banyak bahan aktif farmasi seperti karotenoid, flavonoid, glikosida, steroid, kina sterol, minyak atsiri dan asam amino. Ekstrak tanaman ini serta senyawa murni yang diisolasi darinya, telah terbukti memiliki berbagai aktivitas farmakologis seperti antisisitotoksik, pelindung hepato dan spasmolitik (Ashwlayan et al., 2018).

Nuraini (2017) menemukan bahwa penggunaan losion yang mengandung lidah buaya dan calendula sangat meningkatkan penyembuhan luka episiotomi.

Efek terapeutik *Calendula officinalis* telah ditemukan dalam beberapa penyelidikan ilmiah. Ekstrak *Calendula Officinalis* lipofilik (HE) dan hidrofilik (EE) ditunjukkan untuk mengubah fase inflamasi, fase baru pembentukan jaringan, dan produksi jaringan granulasi dalam model berbasis sel. Namun, penelitian tentang kemanjuran obat ini sedang berlangsung. Penelitian di masa depan diperlukan untuk mengkonfirmasi apakah karotenoid atau produk penguraiannya lebih penting

daripada triterpen dalam ekstrak lipofilik (Nicolaus et al., 2017).

## METODOLOGI

Jenis Laporan Tugas Akhir yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dengan studi penelitian menggunakan Asuhan Tujuh Langkah Varney yang mencakup dari pengkajian, interpretasi data, diagnosa masalah potensial,antisipasi, intervensi, implementasi dan evaluasi. Subjek penelitian pada kasus ini adalah ibu nifas dengan luka episiotomi derajat 2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format pendokumentasian asuhan kebidanan nifas yang digunakan dalam melakukan pengkajian, buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) sebagai sumber dokumen dalam pengumpulan data untuk peneliti serta sebagai dokumen hasil asuhan untuk ibu nifas dan lembar skoring REEDA. Pada penelitian ini peneliti melakukan asuhan kompres ekstrak *calendula officinalis*. Setelah dilakukan intervensi 14 hari dengan frekuensi 1x/hari dengan durasi 15 menit, kemudian dilakukan evaluasi setiap 2 hari sekali.

## HASIL

Penelitian kompres ekstrak *calendula officinalis* pada luka episiotomi selama 14 hari menunjukkan hasil penyembuhan luka

episiotomi yang ditandai dengan adanya penurunan skala REEDA pada hari ke 10. Pengkajian awal skala REEDA menunjukkan skor 12 kemudian turun menjadi 0 pada hari ke 10. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu dengan melakukan pengamatan dan pengukuran panjang luka dilakukan sekali sehari selama 14 hari, dilanjutkan dengan pengolahan data dan analisis dan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian ekstrak etanol bunga *Calendula officinalis* konsentrasi 1:1 dan konsentrasi 1:2 pada proses penyembuhan luka sayat (Nichella, Jessica. 2022).

#### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan 1x sehari selama 14 hari dengan durasi 15 menit telah didapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan teori yang ada. Hasil yang diperoleh ibu dengan keadaan baik, rasa nyeri sudah tidak terasa, skala REEDA berkurang dari bernilai 12 (penyembuhan luka buruk) mengalami penurunan menjadi bernilai 0 (penyembuhan luka baik). Aktivitas ibu sudah tidak terganggu dan penyembuhan luka sudah baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ashwlayan, V. D., Kumar, A., Verma, M., Garg, V. K., & Gupta, S. (2018).

Therapeutic Potential of *Calendula officinalis*. *Pharmacy & Pharmacology International Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.15406/ppij.2018.06.00171>

Herman, Y. (2011). Penyembuhan Luka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 4(80), 4.

Nuraini, I. (2017). *Pemanfaatan herbal dalam penyembuhan luka*. *Jurnal Keperawatan* 6 (1) 70-77

Nichella, Jessica (2022). Pengaruh ekstrak etanol bunga *calendula officinalis* terhadap penyembuhan luka sayat pada kulit mencit.

Nicolaus et al, 2017. *In Vitro studies to evaluate the wound healing properties of calendula*

Perineum, L. (2013). *LUKA SEKSIO SESAREA* Indria Nuraini Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Jl. Dukuh Menanggal XII Surabaya

Pratiwi, Y. S., Handayani, S., & Hardaniyati, H. (2020). Pemanfaatan Herbal Dalam Penyembuhan Luka Perineum. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 8(1), 22–28. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v8i1.2020.186>

Rohmin, A., Octariani, B., & Jania, M. (2017). ooFaktor Risiko yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kesehatan* 8.3, 449-454.

Sudiarsih, V. (2023). *Hubungan Posisi Bersalin , Berat Bayi dan Lama Persalinan dengan Rupture Perineum di RSIA Citra Insani Bogor Tahun 2021*. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*. 2(2), 290–296.